



Pemberdayaan Masyarakat Multisektor melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Kupang Baru

Ghea Gabriella Karowe¹, Tia Ananda Putri², Jovita Eklesia Pardede³, Wulan Maizahra⁴, Yubela Novelia⁵, Maulina Apriani⁶, Kartika⁷, Neli Gusfina⁸, Made Swaryana⁹, Husor Pane¹⁰, Gusti Al Furqan Rahmadi Matnoor¹¹, Olivia Evani¹², Justin Samuel Laurent¹³, Alex Norris Simamora¹⁴, Chrismulia Febrianti Purba¹⁵, Hana Pratiwi¹⁶

Program Studi Matematika¹, Program Studi Ekonomi Pembangunan^{2,12}, Program Studi Akuntansi^{3,4,13}, Program Studi Kedokteran⁵, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia^{6,16}, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris⁷, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{8,11}, Program Studi Agroteknologi⁹, Program Studi Sosiologi¹⁰, Program Studi Kehutanan¹⁴, Program Studi Teknik Pertambangan¹⁵

Universitas Palangka Raya

e-mail: gheagabriella@mhs.mipa.upr.ac.id

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan pengabdian mahasiswa melalui penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Kelompok 25 Universitas Palangka Raya di Desa Kupang Baru, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah selama 35 hari. Program mencakup pengembangan pendidikan, kesehatan, literasi keuangan, lingkungan, serta sosial kemasyarakatan. Berdasarkan observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta warga, program yang dijalankan meliputi pelatihan bahasa Inggris, sosialisasi beasiswa, pendampingan mengajar, pencegahan DBD, edukasi stunting, sosialisasi investasi aman, bahaya judi online dan pinjaman online, pengelolaan kebun PKK, hingga gotong royong lingkungan. Metode pelaksanaan adalah *Service learning*, dimana hasil kegiatan menunjukkan bahwa KKN menjadi wadah efektif bagi mahasiswa untuk mendukung pembangunan desa, sekaligus sarana pembelajaran untuk beradaptasi, bekerja sama, dan memahami kehidupan masyarakat secara langsung.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kesehatan, Literasi Keuangan, Lingkungan.

Abstract

Community Service Program (KKN) represents community service through applying knowledge and skills aligned with local needs. This activity was conducted by Group 25 of Palangka Raya University in Kupang Baru Village, Paku District, East Barito Regency, Central Kalimantan for 35 days. The program covered education, health, financial literacy, environment, and social community development. Based on observations and coordination with village officials and residents, implemented programs included English training, scholarship socialization, teaching assistance, Dengue Fever prevention, stunting education, safe investment socialization, online gambling and loan dangers, PKK garden management, and environmental work bees. Implementation methods is service learning and result demonstrated that KKN served as an effective platform for

students to support village development, while providing a learning opportunity to adapt, collaborate, and directly understand community life.

Kata Kunci: *Community Service Program, Community Empowerment, Education, Health, Financial Literacy, Environment.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan akademik dalam konteks kehidupan masyarakat (Ajeng Raga et al., 2022). Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep *service learning* yang menghubungkan tujuan pembelajaran mahasiswa dengan kebutuhan komunitas. Kajian mengenai *service learning* di Indonesia menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan berbasis masyarakat dapat mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kemampuan mahasiswa dalam merespons kebutuhan masyarakat (Ferdiansyah et al., 2021).

Di tingkat pendidikan tinggi, integrasi *service learning* dan *community engagement* juga dinilai berpotensi mendukung pembelajaran berbasis pengalaman dan pencapaian pembangunan berkelanjutan (Rodríguez-Zurita et al., 2024). Pelaksanaan KKN sebagai bentuk pengabdian perguruan tinggi juga dapat memberikan manfaat dua arah, yaitu kontribusi terhadap masyarakat sekaligus pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa (Nafiah et al., 2024).

KKN Kelompok 25 Universitas Palangka Raya dilaksanakan di Desa Kupang Baru, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, selama 35 hari. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan. Pada bidang pendidikan, siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami teks berbahasa Inggris, sementara informasi mengenai peluang beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi belum diterima secara luas. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan pelatihan *reading*, sosialisasi beasiswa, serta pendampingan proses belajar mengajar.

Strategi membaca seperti *skimming* dan *scanning* relevan digunakan dalam kondisi tersebut. Penelitian Agustin et al. (2023) pada siswa sekolah menengah di Indonesia menunjukkan bahwa pelatihan *skimming* dan *scanning* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Strategi *skimming* membantu pembaca memperoleh gambaran umum teks, sedangkan *scanning* membantu menemukan informasi tertentu secara lebih cepat.

Selain permasalahan pendidikan, aspek akses terhadap pendidikan tinggi juga menjadi perhatian. Keterbatasan informasi dan pembiayaan dapat menjadi hambatan bagi kelompok ekonomi kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Fadhil et al. 2021 menunjukkan bahwa persoalan pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia masih berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi dan implementasi kebijakan bantuan pendidikan. Madani et al. 2025 di

Kalimantan Timur juga menunjukkan bahwa beasiswa KIP memiliki peran dalam mendukung akses pendidikan tinggi masyarakat berpenghasilan rendah, meskipun masih terdapat persoalan mengenai ketepatan sasaran dan kecukupan bantuan. Oleh karena itu, penyebaran informasi mengenai peluang beasiswa kepada siswa kelas XII menjadi salah satu bentuk intervensi edukatif yang relevan.

Pada bidang kesehatan, hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan edukasi mengenai pencegahan DBD dan stunting. Kegiatan DBD diarahkan kepada siswa SMA melalui penyampaian materi mengenai gejala, penularan, dan pencegahan serta pembagian bubuk Abate. Tinjauan sistematis Dapari et al., 2025 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mengenai dengue pada anak sekolah secara umum dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik pencegahan, dengan pengaruh yang paling konsisten terlihat pada pengetahuan. Meiliyana et al., 2020 juga menemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengendalian dengue dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku, serta membantu pengendalian tempat perkembangbiakan vektor.

Pada permasalahan gizi, edukasi stunting diberikan kepada ibu yang memiliki balita melalui kegiatan Posyandu. Edukasi mengenai gizi perlu diberikan secara berkelanjutan karena pengetahuan dan praktik pengasuhan berhubungan dengan upaya pencegahan kekurangan gizi. Penelitian Mardani et al., 2024) di Indonesia menunjukkan bahwa program edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan, efikasi diri, dan praktik pemberian makanan pada ibu serta memberikan perbaikan indikator status gizi anak (Rahmadani et al., 2025) juga menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pencegahan stunting.

Pada bidang ekonomi, perkembangan layanan digital memberikan kemudahan akses terhadap berbagai produk keuangan, tetapi juga meningkatkan kebutuhan akan literasi keuangan digital. Penelitian Rahayu et al., 2022 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan perilaku menabung, membelanjakan uang, dan investasi pada masyarakat Indonesia. Widyastuti et al., 2024 juga menemukan hubungan antara literasi keuangan digital dan inklusi keuangan digital. Dalam konteks pinjaman online, Suhartini et al., 2023. menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan penggunaan layanan pinjaman online. Sementara itu, judi online pada kelompok remaja memiliki risiko sosial dan ekonomi yang perlu menjadi perhatian edukatif (Rohmah & Khodijah, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, KKN Kelompok 25 merancang program yang tidak hanya berorientasi pada satu bidang, tetapi mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan, dan kehidupan sosial masyarakat. Pendekatan tersebut sesuai dengan karakter pengabdian masyarakat yang menempatkan kebutuhan dan potensi lokal sebagai dasar penyusunan program.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 25 Universitas Palangka Raya dilaksanakan di Desa Kupang Baru, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur, Kalimantan Tengah, selama 35 hari, yaitu pada 14 Juli sampai 18 Agustus 2026. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan *service learning* dengan prinsip partisipatif. Pendekatan ini mengintegrasikan proses pembelajaran mahasiswa dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan tersebut, mahasiswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus memperoleh pengalaman belajar melalui interaksi langsung dengan masyarakat (Ferdiansyah et al., 2021)(Fadhil & Sabic-El-Rayess, 2021).

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi lingkungan dan koordinasi dengan pihak terkait untuk mengenali kondisi serta kebutuhan masyarakat Desa Kupang Baru. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan, pendidikan, kesehatan, serta kehidupan sosial masyarakat. Selain itu, mahasiswa melakukan komunikasi dan diskusi dengan pemerintah desa, pihak sekolah, kader Posyandu, ibu-ibu PKK, dan masyarakat untuk memperoleh gambaran mengenai kegiatan yang dapat dilaksanakan selama masa KKN. Hasil observasi dan koordinasi tersebut kemudian menjadi dasar dalam menentukan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Proses identifikasi kondisi masyarakat sebagai dasar penyusunan program juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan KKN sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Program kerja kemudian dilaksanakan dalam beberapa bidang, yaitu pendidikan, kesehatan, literasi keuangan, lingkungan, serta sosial dan infrastruktur. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik program, seperti sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, dan gotong royong. Bidang pendidikan meliputi pelatihan reading bahasa Inggris, sosialisasi beasiswa, serta pendampingan proses belajar mengajar di SD dan SMA. Bidang kesehatan meliputi sosialisasi pencegahan DBD, sosialisasi stunting, pemeriksaan kesehatan, dan pemberian makanan tambahan. Bidang literasi keuangan meliputi sosialisasi investasi yang aman serta edukasi mengenai bahaya judi online dan pinjaman online. Bidang lingkungan dilaksanakan melalui pengelolaan kebun PKK, sedangkan bidang sosial dan infrastruktur meliputi kegiatan kebersihan fasilitas umum, pengecatan TK, pemasangan umbul-umbul, serta keterlibatan dalam kegiatan sosial masyarakat.

Seluruh kegiatan didokumentasikan melalui foto, catatan kegiatan, dan laporan pelaksanaan sebagai bentuk dokumentasi kegiatan KKN. Dokumentasi tersebut digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan ketercapaian kegiatan selama masa pengabdian. Pada akhir pelaksanaan, mahasiswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan

memperhatikan respons masyarakat, keterlibatan peserta, kendala yang ditemui, serta keberlanjutan kegiatan yang memungkinkan untuk diteruskan oleh masyarakat atau pihak terkait setelah mahasiswa menyelesaikan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan KKN di Desa Kupang Baru, Kecamatan Paku, Kabupaten Barito Timur dilaksanakan melalui beberapa program yang melibatkan masyarakat dan siswa. Selama pelaksanaan, masyarakat dan siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan bersama mahasiswa.

1. Kegiatan Pendidikan

Pelatihan Bahasa Inggris (*Reading*)

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam bidang pendidikan adalah pelatihan Bahasa Inggris dengan fokus pada kemampuan reading atau membaca. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan tambahan pemahaman kepada siswa mengenai cara memahami teks berbahasa Inggris dengan lebih baik.

Pelatihan dilakukan secara interaktif melalui penjelasan materi, pemberian contoh, latihan membaca, serta diskusi bersama siswa. Mahasiswa memberikan beberapa strategi sederhana dalam memahami teks bacaan, termasuk cara menemukan informasi penting dalam teks.

Selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan partisipasi dalam mengikuti materi dan mengerjakan latihan yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih terbiasa dalam membaca teks berbahasa Inggris serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran..



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris (*Reading*) Kepada Siswa SMA

Sosialisasi Beasiswa

Kegiatan Pendidikan lainnya adalah sosialisasi mengenai beasiswa. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada siswa mengenai kesempatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi melalui berbagai jalur bantuan pendidikan.

Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa menyampaikan informasi mengenai pentingnya mempersiapkan pendidikan sejak dini, mencari informasi dari sumber yang tepat, serta memahami persyaratan yang biasanya diperlukan dalam pendaftaran beasiswa. Mahasiswa juga memberikan motivasi kepada siswa agar tidak menjadikan keterbatasan ekonomi sebagai alasan untuk berhenti melanjutkan pendidikan.

Sosialisasi ini menjadi sarana untuk membuka wawasan siswa mengenai adanya berbagai peluang pendidikan yang dapat diakses. Diharapkan setelah kegiatan ini, siswa lebih aktif mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan dan mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang beasiswa.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Beasiswa Kepada Siswa SMA

Pendampingan Mengajar Di Sekolah

Mahasiswa KKN juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendampingan dilakukan di tingkat sekolah dasar dan sekolah menengah atas sesuai dengan kebutuhan dan koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk keterlibatan mahasiswa dalam membantu proses belajar mengajar. Mahasiswa mendampingi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan mengajar juga memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk memahami proses pendidikan secara langsung. Mahasiswa belajar menyesuaikan cara berkomunikasi dan penyampaian materi sesuai dengan karakteristik siswa.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Mengajar di Sekolah

2. Kegiatan Kesehatan

Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Demam Berdarah Dengue merupakan salah satu penyakit yang perlu dicegah melalui kesadaran terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan DBD.

Materi yang disampaikan berfokus pada pentingnya menjaga lingkungan, menghindari genangan air, serta melakukan langkah-langkah pencegahan agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk. Kegiatan juga disertai dengan pembagian bubuk abate sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan.

Melalui kegiatan ini, mahasiswa berharap peserta dapat lebih memahami bahwa pencegahan penyakit tidak hanya dilakukan ketika seseorang telah sakit,

tetapi juga dapat dilakukan melalui kebiasaan menjaga lingkungan dan kebersihan.



Gambar 4. Sosialisasi Pencegahan DBD



Gambar 5. Kegiatan Persiapan dan Pembagian Bubuk Abate

Sosialisasi Stunting dan Kegiatan Posyandu

Program kesehatan lainnya adalah sosialisasi mengenai stunting. Kegiatan dilakukan sebagai upaya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemenuhan gizi bagi anak serta perhatian terhadap tumbuh kembang.

Kegiatan dilaksanakan bersama kegiatan masyarakat di posyandu. Selain penyampaian materi mengenai stunting, mahasiswa juga turut membantu pelaksanaan beberapa kegiatan kesehatan, termasuk pemeriksaan kesehatan dan kegiatan yang melibatkan masyarakat.

Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian masyarakat, khususnya orang tua, terhadap kebutuhan gizi anak. Pencegahan stunting membutuhkan perhatian sejak dini dan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak, melainkan memerlukan peran keluarga dan masyarakat.



Gambar 6. Sosialisasi Stunting Kepada Masyarakat

Pemberian Makanan Tambahan dan Pemeriksaan Kesehatan

Mahasiswa juga turut terlibat dalam pembuatan dan pembagian Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari dukungan terhadap kegiatan kesehatan masyarakat.

Kegiatan kesehatan yang dilakukan selama KKN menjadi pengalaman penting bagi mahasiswa karena dapat melihat secara langsung pentingnya kegiatan pencegahan dan edukasi kesehatan di tingkat masyarakat.



Gambar 7. Pembuatan PMT

3. Sosialisasi Investasi, Bahaya Judi Online, dan Pinjaman Online

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai layanan keuangan. Namun, kemudahan tersebut juga dapat menimbulkan risiko apabila masyarakat tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai produk dan aktivitas keuangan yang diakses.

Materi investasi disampaikan dengan menekankan pentingnya mengenali investasi yang aman dan legal serta tidak mudah tergiur dengan penawaran keuntungan yang tidak masuk akal. Peserta juga diberikan pemahaman mengenai risiko dari aktivitas investasi yang tidak jelas.

Selain itu, mahasiswa menjelaskan dampak negatif judi online, terutama terhadap kondisi keuangan dan kehidupan sosial seseorang. Peserta diberikan gambaran bahwa aktivitas tersebut dapat menimbulkan kerugian apabila tidak dihindari.

Materi mengenai pinjaman online juga disampaikan agar peserta memahami pentingnya berhati-hati sebelum menggunakan layanan pinjaman. Peserta diberikan pemahaman mengenai risiko yang dapat muncul apabila seseorang menggunakan layanan yang tidak jelas atau mengambil pinjaman tanpa mempertimbangkan kemampuan untuk membayar.



Gambar 8. Sosialisasi Investasi, Bahaya Judi Online, dan Pinjaman Online

4. Pengelolaan kebun PKK

Kebun PKK merupakan salah satu potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana kegiatan produktif dan ketahanan pangan keluarga. Sebelum kegiatan dilakukan, kondisi kebun masih memerlukan penataan dan pengelolaan agar dapat digunakan secara lebih optimal. Pengelolaan lingkungan melalui keterlibatan langsung masyarakat dan mahasiswa juga penting untuk membangun kesadaran kolektif serta keberlanjutan program desa, sebagaimana

ditunjukkan dalam pelaksanaan KKN di Desa Pagedangan Ilir (Nugraha et al., 2026).



Gambar 9. Pembersihan Lahan Kebun PKK

Mahasiswa KKN bersama anggota kelompok melaksanakan kegiatan pembersihan lahan dari rumput dan gulma. Setelah lahan dibersihkan, dilakukan pengolahan tanah sebagai persiapan untuk kegiatan selanjutnya.

Tahapan berikutnya adalah pemberian bahan pendukung untuk memperbaiki kondisi tanah dan pemasangan mulsa. Kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi lahan dan kemampuan kelompok.



Gambar 10. Pengolahan Tanah Kebun PKK



Gambar 11. Pemasangan Mulsa di Kebun PKK

5. Kegiatan Sosial, Lingkungan, dan Kemasyarakatan

Pembersihan Fasilitas Umum

Selain program utama, mahasiswa KKN juga melaksanakan kegiatan tambahan yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan dan fasilitas umum. Kegiatan dilakukan melalui gotong royong dan kerja sama bersama masyarakat. Beberapa lokasi yang menjadi bagian dari kegiatan adalah balai desa dan posyandu. Mahasiswa membantu membersihkan lingkungan agar fasilitas tersebut menjadi lebih bersih dan nyaman digunakan.



Gambar 12. Kegiatan Pembersihan Balai Desa



Gambar 13. Kegiatan Pembersihan Posyandu

Pengecatan Taman Kanak-Kanak

Mahasiswa juga turut membantu kegiatan pengecatan di lingkungan Taman Kanak-Kanak. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk dukungan terhadap kenyamanan lingkungan belajar anak-anak. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membantu memperbaiki tampilan ruangan. Kegiatan dilakukan secara gotong royong dan menjadi salah satu bentuk kepedulian mahasiswa terhadap fasilitas pendidikan.



Gambar 14. Kegiatan Pengecatan Taman Kanak-Kanak

Pemasangan Umbul-Umbul

Dalam rangka menyambut peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, mahasiswa turut membantu pemasangan umbul-umbul di lingkungan desa. Kegiatan dilakukan bersama sebagai bagian dari persiapan menyambut perayaan kemerdekaan. Kegiatan ini bukan hanya berkaitan dengan dekorasi lingkungan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya membangun suasana kebersamaan dan semangat memperingati Hari Kemerdekaan.



Gambar 15. Kegiatan Pemasangan Umbul-Umbul

Partisipasi dalam Kegiatan 17 Agustus

Mahasiswa KKN turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Mahasiswa membantu kegiatan lomba di tingkat sekolah dan turut menjadi panitia dalam kegiatan lomba di tingkat kecamatan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut memberikan kesempatan untuk berinteraksi lebih dekat dengan masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Lomba diikuti dengan antusias oleh peserta dan menjadi salah satu kegiatan yang memperkuat kebersamaan antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait.



Gambar 16. Partisipasi Mahasiswa sebagai Panitia Kegiatan 17 Agustus Tingkat Kecamatan

SIMPULAN

Pelaksanaan KKN Kelompok 25 Universitas Palangka Raya di Desa Kupang Baru selama 35 hari telah menghasilkan berbagai kegiatan pengabdian pada bidang pendidikan, kesehatan, literasi keuangan, lingkungan, serta sosial dan infrastruktur. Secara umum, kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memperoleh respons positif dari masyarakat. Namun, keberhasilan program jangka panjang tidak dapat hanya dinilai dari keterlaksanaan kegiatan selama masa KKN. Keberlanjutan program memerlukan keterlibatan masyarakat, pemerintah desa, sekolah, kader kesehatan, PKK, dan perguruan tinggi secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Wisudaningsih, E. T., & Fatmawati, R. (2023). Exploring How Skimming and Scanning Fosters EFL Students' Reading Comprehension at an English Club Senior High School in Indonesia. *Tamaddun*, 22(1), 20-27. <https://doi.org/10.33096/tamaddun.v22i1.309>
- Ajeng Raga, O. E., Ngguna, F. K., A Siwu, I. M., D Padi, M. F., Piranyawa, R. F., D Palabu, M. U., Pada, A. M., Rihi, M. K., Anamila, Y., Rangga, V. M., Rambu Hada Enda, R., & Kristen Wira Wacana Sumba, U. (2022). *Kuliah Kerja Nyata Tematik Peningkatan Kualitas Masyarakat Bidang Pendidikan, Pertanian Dan Kemasyarakatan di Desa Praibakul, Kecamatan Haharu, Sumba Timur*. 1(3), 150-158.
- Rahmadani, R. A., Setiawati, A., Aris, I., & Lontaan, A. (2025). Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 1-8. <https://jurnal.edi.or.id>
- Dapari, R., Jumidey, A. Q., Manaf, R. A., Zamzuri, M. 'Ammar I. A., Hassan, M. R., Dom, N. C., & Rahim, S. S. S. A. (2025). School-based health education effect on knowledge, attitude, and practices of dengue prevention among school children: a systematic review. *Discover Social Science and Health*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44155-025-00181-w>
- Fadhil, I., & Sabic-El-Rayess, A. (2021). Providing Equity of Access to Higher Education in Indonesia: A Policy Evaluation. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 57-75. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i1.10376>
- Ferdiansyah, S., Winarno, A., & Ardhita, Z. (2021). Service learning in Indonesia: developing undergraduate students' leadership during COVID-19 pandemic. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 12(5), 884-899.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2021-0123>

- Madani, M. N., Faradila, N., & Rasyad, R. Z. (2025). Efektivitas Beasiswa Pendidikan dalam Meningkatkan Akses Pendidikan Tinggi bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kalimantan Timur. In *Nusantara Innovation Journal* (Vol. 3, Number 2).
- Mardani, R. A. D., Wu, W.-R., Hajri, Z., Thoyibah, Z., Yolanda, H., & Huang, H.-C. (2024). Effect of a Nutritional Education Program on Children's Undernutrition in Indonesia: A Randomized Controlled Trial. *Journal of Pediatric Health Care*, 38(4), 552–563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.pedhc.2024.02.006>
- Meiliyana, L., Damayanti, R., & Zakianis, Z. (2020). Partisipasi Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 14(1), 25–37. <https://doi.org/10.36082/qjk.v14i1.102>
- Nafiah, S., Amalia, A., Wambrow, A. L. M. R., & Purwidyaningrum, I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan di Desa Rejosari, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Setia Budi*, 8.
- Nugraha, A., Indrayanti, D., Permana, N., Handoyo, P., Supriyandi, S., & Diah, H. (2026). Penguatan Literasi, Kesehatan, dan Lingkungan melalui Program Kuliah Kerja Nyata di Desa Pagedangan Ilir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6, 332–340. <https://doi.org/10.31004/abdira.v6i3.1542>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The Current Digital Financial Literacy and Financial Behavior in Indonesian Millennial Generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Rodríguez-Zurita, D., Jaya-Montalvo, M., Moreira-Arboleda, J., Raya-Diez, E., & Carrión-Mero, P. (2024). Sustainable development through service learning and community engagement in higher education: a systematic literature review. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 26(1), 158–201. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IJSHE-10-2023-0461>
- Rohmah, Y., & Khodijah, K. (2024). Resiko dan dampak sosial judi dan pinjaman online pada remaja. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 13(1), 85–92. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v13i1.66871>
- Suhartini, J. & Keuangan, L., Minat, D., Jannata, P. M., & Suhartini, D. (2023). Literasi Keuangan dan Minat Menggunakan Pinjaman Online: Kajian Literatur pada Generasi Digital. *BAJ (Behavioral Accounting Journal)*, 6(2), 2615–7004. <https://doi.org/10.33005/baj.v6i2.399>
- Widyastuti, U., Respati, D. K., & Mahfirah, T. F. (2024). Digital financial literacy and digital financial inclusion: A multigroup analysis based on gender. *Humanities and Social Sciences Letters*, 12(1), 33–42. <https://doi.org/10.18488/73.v12i1.3617>